

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs. Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban bermula atas dasar pemikiran bahwa di Sungai Lulut dan kampung-kampung yang ada di sekitarnya tidak memiliki sekolah lanjutan tingkat pertama, sementara anak-anak yang lulus di tingkat sekolah dasar baik dari SD maupun MI cukup banyak yang ingin melanjutkan pendidikan mereka.

Sehubungan dengan itu kebetulan Madrasah Ibtidaiyah Raudhatusyibyan gedungnya mendapat rehab besar sebanyak tiga kelas, momentum itu dimanfaatkan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban. Keinginan itu didasari atas harapan sejumlah masyarakat disekitar agar berdiri sekolah lanjutan yang bernuansa keagamaan.

Atas prakarsa pemuda Sungai Lulut yang masih mahasiswa IAIN Antasari Muhammad Idris dan KH. Masykur yang mengajak teman-teman lainnya berembuk bagaimana memanfaatkan tiga kelas rehab tersebut, maka disepakati untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban pada tahun pelajaran 1985.

2. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi

a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan yang berkualitas, berdaya guna untuk melahirkan insan kreatif, berbudi dan berbudaya serta berkepribadian yang bernuansa Islami.

b. Misi

Berupaya mencetak kader muslim yang mampu bersosialisasi dan mengembangkan diri sejalan imtaq dan perkembangan iptek dengan:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas yang berorientasi pada kehidupan dunia akhirat
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berilmu dan terampil
- 3) Menyelenggarakan pendidikan Islami yang dapat memenuhi harapan masyarakat banyak.

c. Tujuan

Ikut mencerdaskan bangsa yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, trampil dan mampu mandiri serta bertanggung jawab terhadap Agama, Bangsa dan Negara

d. Strategi

- 1) Peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan
- 2) Peningkatan mutu Proses Belajar Mengajar yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Berkarakter.
- 3) Meningkatkan dan mengembangkan sarana prasarana yang mendukung kemajuan Madrasah

- 4) Meningkatkan potensi peserta didik dengan memberikan bimbingan dan pengajaran serta motivasi
- 5) Melibatkan peran serta Masyarakat, Orang Tua, dan lingkungan sekitar untuk menjadikan Madrasah yang mandiri dan berkualitas.

3. Sarana dan Prasarana Sekolah

Adapun keadaan sarana dan prasarana MTs. Raudhatussuyubban dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MTs. Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2012/2013

No.	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1 ruang
2	Ruang Guru	-	1	-	1 ruang
3	Ruang Teori	4	3	6	13 ruang
4	Ruang perpustakaan	-	1	-	1 ruang
5	Ruang Mushalla	-	-	-	0 ruang
6	Ruang WC Guru dan Siswa		9	-	9 ruang

Tabel 4.2 Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran MTs. Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2012/2013

No.	Jenis Buku	Jumlah Eksp.	Kondisi Buku (Jumlah Eksp.)			Ket
			B	RR	RB	
1	Buku Paket	750	500	150	100	
2	Buku Penunjang	400	250	-	150	
3	Buku Fiksi	600	350	100	150	
JUMLAH		1750	1100	250	400	

4. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi

Guru dan tenaga administrasi yang berpartisipasi dalam pengelolaan pendidikan di MTs. Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar berjumlah 32 orang guru dan 2 orang TU. Klasifikasi ijazah guru-guru di MTs. Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar adalah guru yang berpendidikan S1 sebanyak 20 orang, berpendidikan Akta IV 1 orang, berpendidikan D1 1 orang, dan lulusan SLTA sebanyak 10 orang. Data selengkapnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Keadaan Dewan Guru Beserta Staf TU MTs. Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2012/2013

No.	Nama	Mapel yang Diajarkan	Keterangan	Pendidikan Terakhir
1.	Abdul Hakim, SHI	TIK	Kamad	S.1
2.	Drs. Jamhuri HJ	-	Wakamad	Akta IV
3.	Maynoor, S.Pd	IPA terpadu	Kabid Humas	S.1
4.	Farida Rahmawati, S.Pd	Matematika	Kabid Kurikulum	S.1
5.	Siti Aminah, S.PdI	PAI	Kabid Sapras	S.1
6.	Dahriah, S.Pd	Bahasa Indonesia	Bendahara & Perpustakaan	S.1
7.	Said Muchsin, S.Pd	IPS	GTY	S.1
8.	Kurmansyah	Al-Qur'an Hadits, Bhs Arab	GTY	SLTA
9.	Afdholi	Fiqih IPS	GTY	SLTA
10.	Indy Rofina, S.PdI	Bahasa Inggris	GTY	S.1

No.	Nama	Mapel yang Diajarkan	Keterangan	Pendidikan Terakhir
11.	Latifah, S,Ag	SKI	GTY Wali Kelas	S.1
12.	Fatmasuriantini, S.Pd	Bahasa Indonesia	GTY	S.1
13.	Isnaniah, S.Ag	PKN	GTY Wali kelas	S.1
14.	Hj. Maria Ulfah, S,Ag	Aqidah Akhlak	Kepala Perpustakaan Wali Kelas	S.1
15.	Muzaifah,SHI	PAI	GTY Wali Kelas	S.1
16.	Siti Rukayah, S.Pd	IPA	GTY	S.1
17.	Norlaila, S.Pd	IPA	GTY Wali Kelas	S.1
18.	Norlaila Santi, SE	IPS	GTY	S.1
19.	Jainal Aripin	Matematika IPS	GTY Wali Kelas	SLTA
20.	Abdul Hafiz,S.Pd	Bahasa Indonesia	Kabid Kesiswaan Wali Kelas	S.1
21.	Lia Lisa, STI	Fiqih	GTY	S.1
22.	Masrani,S.PdI	Bhs. Inggris & Mulok	GTY	S.1
23.	Didi	Penjaskes	GTY	SLTA
24.	Ainun Jariah, S.PdI	Matematika	GTY	S.1
25.	Alamsyah	Seni Budaya	GTY	SLTA
26.	M. Anshari	TIK	Tata Usaha GTY Wali Kelas	SLTA
27.	Nur Ma'rifah	TIK IPS Geografi	Ka. Lab. Komputer Tata Usaha	D1. Kom
28.	Rusnah, S.Pd	IPS	Wali Kelas GTY	S.1
29.	Muhammad Nor Aripin	Mulok	Tata Usaha GTY	SLTA

No.	Nama	Mapel yang Diajarkan	Keterangan	Pendidikan Terakhir
30.	Hamidatul Munawarah	Mulok	GTY	SLTA
31.	Ahmad Ramdhani	Bahasa Arab	GTY	SLTA
32.	Mahmudin	Bahasa Arab	GTY	SLTA
33.	Norlatifah	TU	-	
34.	Aida	TU	-	

5. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di MTs. Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar menurut dokumen tahun 2013 bulan Maret seluruhnya berjumlah 463 orang. Pada Kelas VII berjumlah 168 orang yang terdiri dari 87 siswa laki-laki dan 81 siswa perempuan, Kelas VIII berjumlah 145 orang yang terdiri dari 98 siswa laki-laki dan 47 siswa perempuan, dan Kelas IX berjumlah 150 orang yang terdiri dari 80 siswa laki-laki dan 70 siswa perempuan. Adapun secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Jumlah Siswa MTs. Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2012/2013

Tingkatan Kelas	Siswa		JUMLAH
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas VII	87	81	168
Kelas VIII	98	47	145
Kelas IX	80	70	150
Jumlah	265	198	463

Sumber dari data Staf Tata Usaha MTs. Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar.

B. Penyajian Data

Berikut secara terperinci akan penulis sajikan beberapa hasil penelitian yang telah penulis lakukan selama kurang lebih 2 bulan dari tanggal 16 April 2013 hingga 4 Juni 2013. Adapun hasil penelitian ini, penulis dapatkan dari hasil obeservasi dan wawancara terstruktur dengan beberapa responden di MTs. Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar, yakni Kepala Madrasah dan guru mata pelajaran Alquran Hadis. Begitu juga dengan tambahan data dari dokumentasi yang diberikan oleh Staf Tata Usaha yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam keabsahan data penelitian ini.

1. Aplikasi Strategi *Card Sort* pada Anak Didik Kelas VIII A Mata Pelajaran Alquran Hadis di MTs. Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar

Dalam pelaksanaan strategi *card sort* penulis melakukan observasi sebanyak 3 kali dalam pelaksanaan strategi tersebut (selain dua pertemuan lainnya dalam pengamatan kelas sebelum strategi *card sort* diterapkan), yaitu pada minggu ke empat, lima dan enam dengan materi yang berbeda-beda. Karena materi yang dipelajari di kelas VIII A semester genap materi yang cocok untuk pelaksanaannya hanyalah materi Tajwid yang membahas tentang hukum bacaan *lam* dan *ra'*, maka guru tersebut membaginya dalam tiga kali tatap muka. Tatap muka yang pertama membahas tentang hukum bacaan *lam*, yang kedua hukum bacaan *ra'*, dan yang ketiga adalah gabungan antara keduanya. Adapun pelaksanaan strategi *card sort* dalam pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.

a. Tatap Muka Pertama (Minggu keempat tanggal 14 Mei 2013)

Pada tatap muka yang pertama ini materi yang dibahas adalah hukum bacaan *lam*. Sesuai pedoman yang dipakai di kelas tersebut, materi ini diambil dari Lembar Kerja Siswa (LKS) “FATTAH” untuk SMP/MTs Semester II Kelas VIII.

Dalam tatap muka pertama ini guru melaksanakan strategi *card sort* yang membahas tentang hukum bacaan *lam*. Proses pelaksanaan strategi *card sort* terhadap materi yang akan dipelajari (hukum bacaan *lam*) adalah sebagai berikut:

- Guru membuat potongan kertas yang berhubungan dengan bacaan *lam*
- Karena dalam hukum bacaan *lam* di sini terbagi dalam dua hukum, maka guru membaginya dalam dua kelompok kartu (*tafkhim* dan *tarqiq*) yang sudah diacak
- Anak didik diminta untuk mencari kelompok masing-masing, mana siswa yang masuk kelompok bacaan *tafkhim* dan mana yang masuk kelompok bacaan *tarqiq*
- Setelah semua siswa sudah mendapatkan kelompoknya masing-masing, guru menunjuk tiga siswa setiap kelompoknya untuk menjelaskan materi yang diperolehnya
- Setelah selesai semua, guru menjelaskan kembali materi yang sedang dipelajari.

b. Tatap Muka Kedua (Minggu kelima tanggal 21 Mei 2013)

Dalam tatap muka yang kedua ini langkah-langkah yang diterapkan dalam pelaksanaan strategi *card sort* tidak jauh berbeda dengan tatap muka yang pertama, titik perbedaannya hanya terdapat pada pembagian kelompoknya. Materi yang dibahas pada tatap muka ke dua ini adalah tentang hukum bacaan *ra'*. Pada materi ini hukum bacaan *ra'* terbagi menjadi tiga pembahasan, yaitu *tafkhim*, *tarqiq*, dan *jawazul wajhain*. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- Guru tidak lagi menjelaskan bagaimana aplikasi strategi *card sort*, karena pada minggu sebelumnya sudah dijelaskan dan siswa sudah mengerti bagaimana pelaksanaannya
- Guru sudah menyiapkan potongan-potongan kertas sesuai dengan materi yang akan dibahas (hukum bacaan *ra'* yaitu *tafkhim*, *tarqiq*, dan *jawazul wajhain*)
- Membagikan potongan-potongan kertas itu secara acak
- Selanjutnya setiap siswa diminta untuk mencari pasangannya masing-masing
- Setelah terkumpul setiap kelompoknya, guru menunjuk masing-masing kelompok dua siswa untuk maju ke depan kelas untuk menjelaskan materi yang didapat
- Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan materi yang didapatnya, guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing
- Selanjutnya guru menjelaskan kembali materi yang sedang dipelajari saat itu (hukum bacaan *ra'*).

c. Tatap Muka Ketiga (Minggu keenam tanggal 28 Mei 2013)

Pada tatap muka ketiga ini guru menggabungkan kembali materi-materi yang sudah dipelajari dua minggu sebelumnya, sebagai pendalaman lagi untuk menghadapi ulangan akhir semester. Karena sifatnya penggabungan, maka dalam penerapan strategi *card sort* jumlah kelompok yang diharapkan semakin banyak, yang otomatis membuat jumlah siswa pada setiap kelompoknya semakin sedikit. Karena itu pada pertemuan ketiga ini waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan strategi *card sort* relatif lama, namun tidak sampai membuat jam pelajaran berikutnya terganggu. Dalam pertemuan ini guru membagi dalam lima kelompok sesuai yang dipelajari pada dua minggu sebelumnya. Adapun proses pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- Guru sudah menyiapkan potongan kertas sesuai dengan materi yang akan dipelajari (hukum bacaan *lam (tafkhim dan tarqiq)* dan hukum bacaan *ra' (tafkhim, tarqiq dan jawazul wajhain)*)
- Membagikan potongan kertas yang sudah diacak itu kepada seluruh siswa
- Meminta seluruh siswa untuk mencari pasangannya masing-masing
- Setelah semua siswa mendapatkan pasangannya masing-masing, maka mereka diminta berkumpul dalam satu kelompok
- Kemudian guru menunjuk satu siswa setiap kelompok untuk mempresentasikan dari materi yang didapat dikelompoknya
- Selanjutnya guru menjelaskan kembali semua materi yang sudah dipelajari untuk mempertegas materi tersebut (hukum bacaan *lam* dan *ra'*).

2. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII A setelah Diterapkan Strategi *Card Sort* pada Mata Pelajaran Alquran Hadis di MTs. Rudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar

Setiap orang memiliki motivasi tersendiri dalam melakukan tindakan atau pekerjaannya. Dengan adanya motivasi baik dari dalam diri seseorang maupun yang dari luar dirinya, maka orang tersebut biasanya akan melakukan pekerjaannya dengan baik. Bagi seorang siswa, motivasi belajar sangat diperlukan bahkan harus ditumbuhkan agar ia tetap semangat dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan strategi *card sort* dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu daya serap siswa terhadap materi yang diberikan, minat siswa dalam menerima pelajaran dengan menggunakan strategi *card sort*, suasana belajar mengajar dengan menggunakan strategi *card sort*, keaktifan siswa dalam belajar ketika guru menggunakan strategi *card sort*, dan kemampuan guru dalam menggunakan strategi *card sort*.

a. Daya Serap Siswa terhadap Materi yang Diberikan

Dalam wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan selama penelitian, anak didik di kelas tersebut terlihat serius dalam menyimak pelajaran, jarang sekali anak didik membuat onar di kelas, mungkin dengan didukungnya kelas yang penulis teliti ini adalah kelas unggulan. Namun pada hari pertama penulis dikejutkan dengan adanya anak didik yang mendadak pingsan, yang mana

kejadian itu membuat proses pembelajaran terhenti sejenak dan dilanjutkan lagi selang beberapa saat.

Dalam frekuensi bertanya di kelas tersebut terbilang jarang, ketika penulis menanyakan materi yang baru disampaikan ternyata mereka juga mampu menjawab pertanyaan tersebut. “Sidin nyaman menjelaskannya, jadi nyaman ae ulun paham penjelasan sidin”.⁴⁵ Itulah sebagian kutipan yang disampaikan oleh Muhammad Arsyad F. Selain dari observasi dan wawancara yang penulis akukan, penulis juga membagikan angket terkait frekuensi bertanya siswa dalam pembelajaran.

Tabel 4.5 Angket Penilaian Siswa tentang Frekuensi Bertanya Siswa ketika Pembelajaran

No.	Kategori	F	P
1.	Tidak pernah	0	0%
2.	Jarang	19	52,78%
3.	Sering	17	47,22%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan hasil angket di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan bahwa frekuensi bertanya ketika pembelajaran tidak pernah tidak ada (0%) termasuk kategori rendah sekali, sedangkan yang menyatakan jarang sebanyak 19 siswa (52,78%) termasuk kategori sedang, dan siswa yang menyatakan sering sebanyak 17 siswa (47,22%) termasuk kategori sedang.

Melihat dari proses berlangsungnya pembelajaran saat strategi dilaksanakan mulai dari tatap muka yang pertama sampai yang ketiga, strategi

⁴⁵Muhammad Arsyad F., Siswa Kelas VIII A MTs. Raudhatussyubban, Wawancara Pribadi, Banjar, 7 Mei 2013

berjalan lancar dan kondusif, sehingga dalam pelaksanaan strategi tidak terdapat banyak masalah.

b. Minat Siswa

“Pelajaran Alquran Hadis tu rame ka ae, apalagi sidin makai strategi *card sort*, tambah rame ae”.⁴⁶ Begitulah ungkapan M. Zainal Helmy ketika penulis singgung tentang minat mereka mengikuti pelajaran Alquran Hadis yang menggunakan strategi *card sort*.

Selama penulis melakukan observasi di kelas VIII A sebanyak 5 kali penulis masuk di kelas tersebut, dua pertemuan pertama pengamatan tindakan kelas dan tiga pertemuan berikutnya ketika strategi *card sort* diterapkan, frekuensi keluar anak didik terbilang jarang, kurang lebih hanya ada 5 anak didik yang keluar, yang pasti dengan alasan yang diperbolehkan, itu pun tidak saat strategi *card sort* dilakukan. Namun dari tiga kali pertemuan yang menggunakan strategi *card sort*, pertemuan pertama lah yang sangat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran, dikarenakan jarang nya strategi itu diterapkan dalam pembelajaran.

Selain observasi, penulis juga menggunakan angket untuk mengetahui bagaimana minat siswa dalam belajar dengan menggunakan strategi *card sort*, berikut penyajiannya:

Tabel 4.6 Angket Penilaian Siswa tentang Pentingnya Strategi dalam Pembelajaran

No.	Kategori	F	P
1.	Tidak penting	0	0%
2.	Penting	28	77,78%
3.	Biasa	8	22,22%
Jumlah		36	100%

⁴⁶M. Zainal Helmy, Siswa Kelas VIII A MTs. Raudhatussuyubban, Wawancara Pribadi, Banjar, 7 Mei 2013

Berdasarkan tabel tersebut, siswa yang menyatakan bahwa strategi itu tidak penting dalam sebuah pembelajaran tidak ada (0%) termasuk kategori rendah sekali, sedangkan yang menyatakan penting sebanyak 28 siswa (77,78%) termasuk kategori besar, sedangkan yang menyatakan biasa sebanyak 8 siswa (22,22%) termasuk kategori rendah.

Tabel 4.7 Angket Penilaian Siswa tentang Setuju Tidaknya Strategi *Card Sort* Diterapkan dalam Mata Pelajaran Alquran Hadis

No.	Kategori	F	P
1.	Tidak setuju	0	0%
2.	Setuju	27	75%
3.	Tidak tahu	9	25%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan tidak setuju ketika pembelajaran Alquran Hadis dengan menggunakan strategi *card sort* tidak ada (0%) termasuk kategori rendah sekali, sedangkan yang menyatakan setuju sebanyak 27 siswa (75%) termasuk kategori besar, dan yang menyatakan tidak tahu sebanyak 9 siswa (25%) termasuk kategori rendah.

Tabel 4.8 Angket Penilaian Siswa tentang Minat Siswa ketika Strategi *Card Sort* Diterapkan dalam Mata Pelajaran Alquran Hadis

No.	Kategori	F	P
1.	Tidak senang	0	0%
2.	Senang	24	66,67%
3.	Biasa	12	33,33%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa siswa yang menyatakan tidak senang ketika belajar mata pelajaran Alquran Hadis menggunakan strategi *card sort* tidak ada (0%) termasuk kategori rendah sekali, sedangkan yang menyatakan senang sebanyak 24 siswa (66,67%) termasuk kategori besar, dan yang menyatakan biasa sebanyak 12 siswa (33,33%) termasuk kategori rendah.

c. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dalam belajar ketika guru menggunakan strategi *card sort* sesuai dengan observasi yang penulis lakukan selama penelitian menemukan fakta bahwa siswa terlibat dalam proses pembelajaran, apalagi dengan menggunakan strategi *card sort*, tidak ada anak yang terkesan malas dalam belajar. Selain dari observasi yang penulis lakukan, penulis juga mengumpulkan data tentang keaktifan siswa dalam belajar ketika guru menggunakan strategi *card sort* melalui angket, berikut penyajiannya:

Tabel 4.9 Angket Penilaian Siswa tentang Keaktifan Teman-Temannya dalam Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi *Card Sort*

No.	Kategori	F	P
1.	Tidak aktif	0	0%
2.	Aktif	24	66,7%
3.	Biasa	12	33,3%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa penilaian siswa terhadap keaktifan teman-temannya dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort* yang tidak aktif tidak ada (0%) termasuk kategori rendah sekali, sedangkan yang menyatakan aktif 24 siswa (66,7%) termasuk kategori besar, dan

siswa yang menyatakan biasa sebanyak 12 siswa (33,3%) termasuk kategori rendah.

d. Suasana Belajar Mengajar

Pada saat strategi *card sort* dilakukan, tepatnya mulai minggu ke empat (tanggal 14 Mei 2013), keadaan kelas pada saat itu memang terlihat ribut dan agak berisik karena mereka dituntut untuk mondar-mandir untuk mencari pasangan mereka. Walaupun demikian Hafizah mengungkapkan bahwa “Ulun senang kalo belajarnya seperti ini, hilang ngantuknya ka ae”.⁴⁷ Heldawati juga mengungkapkan “Walaupun capek mondar-mandir, tapi tetep asyik aja belajarnya”.⁴⁸ Namun pada pelaksanaan strategi berikutnya, yakni tatap muka yang kedua, siswa tidak terlalu ribut jika dibandingkan pada tatap muka yang pertama. Karena siswa sudah memahami bagaimana pelaksanaan strategi tersebut dan jumlah kelompoknya tidak terlalu banyak, sehingga siswa bisa lebih tenang jika dibandingkan dengan tatap muka yang pertama. Berbeda dengan tatap muka yang ketiga, karena pembahasan yang dipakai dalam penerapan strategi ini adalah gabungan antara tatap muka pertama dan kedua, dan jumlah kelompok yang diharapkan menjadi lebih banyak, sehingga menimbulkan suasana kelas yang kurang kondusif, namun tidak terlepas dari arahan guru yang menekankan agar bisa lebih tenang dalam menjalankan strategi *card sort*.

⁴⁷Hafizah, Siswa Kelas VIII A MTs. Raudhatussyubban, Wawancara Pribadi, Banjar, 14 Mei 2013

⁴⁸Heldawati, Siswa Kelas VIII A MTs. Raudhatussyubban, Wawancara Pribadi, Banjar, 28 Mei 2013

e. Kemampuan Guru dalam Menggunakan Strategi *Card Sort* pada Mata Pelajaran Alquran Hadis

Keterampilan yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak didik. Melihat bagaimana pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh Bapak Kurmansyah, sudah cukup terampil dengan sedikit menambahkan hal-hal yang baru dalam pembelajaran.

“Efektif untuk bahasan atau materi-materi tertentu, tidak semuanya. Masa materi tentang Menghindari sifat tamak menggunakan strategi *card sort*, kan gak cocok”.⁴⁹ Itulah ungkapan beliau yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran itu harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan.

Selain hal di atas ada beberapa hal yang penulis teliti tentang kemampuan guru dalam keberhasilan pelaksanaan strategi *card sort* meliputi faktor guru itu sendiri, waktu yang tersedia, tujuan pembelajaran, strategi yang digunakan, siswa itu sendiri dan ketersediaan alat dalam pelaksanaan strategi *card sort*.

1) Faktor Guru

Faktor guru merupakan hal yang sangat dominan dalam kaitannya meningkatkan motivasi belajar anak didik dalam belajar. Termasuk di antaranya bagaimana latar belakang pendidikan guru itu sendiri, bagaimana pengalaman mengajarnya dan apa saja pelatihan yang pernah diikutinya.

Berdasarkan data yang penulis peroleh, guru yang bersangkutan ini hanya lulusan Madrasah Aliyah, namun dari segi pengalaman mengajarnya beliau sudah cukup lama bergelut dalam dunia pendidikan. Beliau mulai mengajar sejak tahun

⁴⁹Kurmansyah, Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis MTs. Raudhatussyubban, Wawancara Pribadi, Banjar, 30 April 2013

1985–sekarang. Kurang lebih 28 tahun beliau mengajar yang membuktikan pengalamannya yang sudah mumpuni.

2) Waktu yang Tersedia

“Asal waktunya memadai untuk menggunakan strategi *card sort* ya saya pakai strategi itu, ya dengan catatan sesuai dengan materi yang sedang dibahas”.⁵⁰ Jadi memang waktu juga mempengaruhi proses pelaksanaan strategi *card sort*, “kalau waktunya singkat tidak mungkin memakai strategi tersebut, yang ada anak-anak malah gelisah karena waktunya sudah habis”.⁵¹

Sedangkan waktu yang dipakai dalam penerapan strategi ini pada tiga kali pertemuan yang menggunakan strategi *card sort* tidak relatif banyak, karena materi yang dipelajari tidak banyak mengandung sub bahasan yang banyak. Hanya saja pada pertemuan ke tiga yang relatif lama, karena materinya lumayan banyak, namun tidak sampai memakan jam berikutnya.

3) Strategi yang Digunakan

Bapak Kurmansyah selaku guru Alquran Hadis di kelas tersebut mengatakan bahwa:

“Tidak monotonnya cara mengajar itu merupakan cara saya dalam mengajar, termasuk penggunaan berbagai macam strategi, tidak jarang juga saya bercerita di kelas tentang cerita-cerita yang mengandung hikmah, karena anak-anak suka kalau saya bercerita, semakin ramai suasana di kelas, tidak membosankan, dengan catatan tidak keluar dari pembahasan yang dibahas. Kata anak-anak sih menghilangkan ngantuk.”⁵²

⁵⁰Kurmansyah, Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis MTs. Raudhatussyubban, Wawancara Pribadi, Banjar, 30 April 2013

⁵¹Kurmansyah, Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis MTs. Raudhatussyubban, Wawancara Pribadi, Banjar, 30 April 2013

⁵²Kurmansyah, Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis MTs. Raudhatussyubban, Wawancara Pribadi, Banjar, 30 April 2013

4) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran erat kaitannya tentang strategi yang hendak dilaksanakan, tidak semua materi bisa menggunakan semua strategi, “Kalau secara menyeluruh tentu saja tidak, pasti ada satu materi yang tepat untuk penggunaan strategi *card sort*, seperti yang saudara contohkan tadi, tajwid misalnya”.⁵³ Kata kepala madrasah ketika ditanyakan bagaimana kesesuaian strategi dengan tujuan pembelajaran.

5) Anak Didik

Dalam hal ini, selain menjadi objek dari strategi yang digunakan oleh guru mata pelajaran Alquran Hadis, anak didik juga menjadi subjek belajar. Karena tanpa mereka tidak mungkin ada yang namanya proses pembelajaran. Bapak Kurmansyah mengungkapkan bahwa “Kalau motivasinya alhamdulillah baik ya, walaupun kadang-kadang ada sebagian anak yang usil atau terkesan terlalu aktif di kelas, tapi itu tidak masalah asalkan dia tidak terlalu mengganggu proses belajar”.

6) Ketersediaan Alat

Kalau dalam masalah alat yang tersedia, strategi *card sort* tidak memerlukan banyak alat. “Persiapan alat ya seadanya, tidak muluk-muluk seperti biasanya mahasiswa PPL yang mengajar di Madrasah ini, paling hanya sekedar menyediakan potongan kertas kecil-kecil, saya buat sesuai jumlah anak didiknya”.⁵⁴ Ujar Bapak Kurmansyah ketika penulis tanyakan bagaimana ketersediaan alat yang diperlukan dalam pelaksanaan strategi *card sort*.

⁵³Abdul Hakim, Kepala MTs. Raudhatussuyubban, Wawancara Pribadi, Banjar, 23 April 2013

⁵⁴Kurmansyah, Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis MTs. Raudhatussuyubban, Wawancara Pribadi, Banjar, 30 April 2013

C. Analisis Data

Setelah data disajikan dalam bentuk uraian, maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah menganalisis data tersebut sehingga akan lebih bermakna. Untuk lebih terarah analisis data ini, maka penulis kemukakan berdasarkan uraian penyajian data sebelumnya.

1. Aplikasi Strategi *Card Sort* pada Anak Didik Kelas VIII A Bidang Studi Alquran Hadis di MTs. Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar

Strategi pembelajaran merupakan suatu yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan strategi seorang pendidik mampu membuat anak didik menjadi lebih aktif dalam belajar di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran di MTs. Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar telah menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang bervariasi, di antaranya adalah strategi *card sort* yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran Alquran Hadis.

Strategi yang diterapkan berdasarkan uraian pada penyajian data di atas menjelaskan bahwa strategi yang digunakan guru mata pelajaran Alquran Hadis sudah baik, karena langkah-langkah yang dilaksanakan dalam menggunakan strategi *ard sort* mulai dari tatap muka pertama sampai tatap muka ke tiga sudah hampir memenuhi standar yang penulis ambil dari buku yang dikarang oleh Syaiful Bahri Djamarah yang berjudul “Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif”, yang mana langkah-langkah yang tertulis di dalam buku tersebut adalah sebagai berikut:

- Setiap anak didik diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup satu atau lebih kategori
- Mintalah anak didik untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama. Kategori tersebut dapat diumumkan sebelumnya atau membiarkan anak didik menemukannya sendiri
- Anak didik dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas
- Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi pelajaran.

Catatan:

- Minta setiap kelompok untuk menjelaskan tentang kategori yang mereka selesaikan
- Pada awal kegiatan bentuklah beberapa tim. Beri setiap tim satu set kartu yang sudah diacak sehingga kategori yang mereka sortir tidak nampak. Mintalah setiap tim untuk mensortir kartu-kartu tersebut ke dalam kategori-kategori tertentu. Setiap tim memperoleh nilai untuk setiap kartu yang disortir dengan benar.⁵⁵

Dari uraian tentang langkah-langkah yang dijelaskan di atas, hanya ada sedikit perbedaan antara yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Alquran Hadis dengan teori yang ada di buku Syaiful Bahri Djamarah. Titik perbedaannya ada di poin ke empat, yakni guru tersebut tidak memberikan poin-poin penting

⁵⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, loc., cit.*

terkait dengan materi yang terkait. Namun hal ini didukung dengan adanya penjelasan singkat yang guru tersebut sampaikan setelah selesainya presentasi dari masing-masing kelompok.

Jadi penggunaan strategi *card sort* oleh guru mata pelajaran Alquran Hadis kelas VIII A sudah sesuai dengan menggunakan acuan yang ada dalam buku yang dikarang oleh Syaiful Bahri Djamarah yang berjudul “Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif”.

2. Motivasi belajar siswa kelas VIII A setelah diterapkan strategi *card sort* pada mata pelajaran Alquran Hadis di MTs. Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar

Sesuai dengan penyajian data di atas, berikut penulis sajikan analisis data tentang motivasi belajar siswa setelah diterapkannya strategi *card sort* meliputi daya serap siswa terhadap materi yang diberikan, minat siswa dalam menerima pelajaran dengan menggunakan strategi *card sort*, suasana belajar mengajar dengan menggunakan strategi *card sort*, keaktifan siswa dalam belajar ketika guru menggunakan strategi *card sort*, dan kemampuan guru dalam menggunakan strategi *card sort*.

- 1) Daya Serap Anak Didik terhadap Materi Pelajaran yang Diberikan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan selama penelitian, daya serap anak didik terhadap materi yang diberikan dinilai bagus, selain karena kebetulan kelas yang penulis teliti adalah kelas unggulan di antara kelas yang lain, jadi daya serap mereka terbilang baik. Terbukti dengan seriusnya

mereka dalam menyimak pelajaran. Selama penulis melakukan penelitian di kelas tersebut tidak ada yang terkesan suka membuat onar dalam proses pembelajaran.

Selain itu, tingkat pemahaman anak didik di kelas tersebut sangat baik, mereka bisa dengan mudah menyerap materi yang diberikan oleh guru, dengan terbuhtinya tidak begitu banyaknya frekuensi pertanyaan yang diajukan oleh anak didik. Dari hasil angket yang dibagikan yang terdapat pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa frekuensi bertanya siswa dalam pembelajaran jarang. Walaupun tidak begitu banyak di antara mereka yang bertanya, namun ketika *post test* dilakukan jawaban dari mereka tidak begitu mengecewakan.

2) Minat Siswa

Setelah dilakukan wawancara dan obeservasi, minat anak didik dalam menerima pelajaran Alquran Hadis sangat bagus, apalagi dengan diterapkannya strategi *card sort* oleh guru mata pelajaran Alquran Hadis dan didukung kemampuan guru itu sendiri dalam mengelola kelas agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Dan dilihat dari frekuensi keluar anak didik dalam kegiatan pembelajaran tersebut yang jarang, terbukti bahwa minat anak didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort* sangat baik.

Selain dari hasil observasi di atas, angket yang penulis bagikan menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda. Dari hasil angket yang penulis bagikan terhadap siswa tentang pentingnya strategi dalam pembelajaran pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa strategi itu penting dalam pembelajaran, terbukti 77,78% siswa menjawab penting ketika diajukan angket tentang penting tidaknya strategi dalam pembelajaran. Selanjutnya dari angket yang terdapat pada tabel 4.7

menunjukkan hasil bahwa 75% siswa menjawab bahwa mereka setuju strategi *card sort* diterapkan dalam pembelajaran Alquran Hadis di kelas mereka. Mengenai minat siswa ketika belajar dengan menggunakan strategi *card sort* dari hasil angket yang terdapat pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa 66,67% siswa menjawab senang ketika guru menggunakan strategi *card sort* dalam pembelajaran mata pelajaran Alquran Hadis di kelas mereka.

3) Keaktifan Siswa

Berdasarkan hasil dari observasi yang penulis lakukan selama penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa aktif dalam proses pembelajaran. Terbukti dengan tidak adanya siswa yang malas dalam belajar. Dan angket yang penulis bagikan juga menyimpulkan hal yang sama tentang keaktifan siswa dalam belajar ketika strategi *card sort* dilakukan oleh guru. Dari hasil angket pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa siswa cukup aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort* dengan hasil presentasi 66,7% siswa menyatakan bahwa teman-temannya aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Suasana Belajar Mengajar

Suasana belajar mengajar di kelas setelah penulis melakukan penelitian beberapa kali memang agak kurang kondusif, dengan agak ributnya anak-anak ketika strategi *card sort* dilakukan mulai dari tatap muka pertama sampai ke tiga, karena mondar-mandir mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang mereka miliki. Namun ributnya anak-anak tidak menyebabkan dampak yang negatif. Karena berdasarkan wawancara yang penulis lakukan setelah proses pembelajaran, mereka berkomentar bahwa walaupun sedikit ribut dan capek

mondar-mandir mereka tambah sangat senang dan bersemangat dalam belajar dan tujuan pembelajaran juga tercapai.

5) Kemampuan Guru dalam Menggunakan Strategi *Card Sort* pada Mata Pelajaran Alquran Hadis

Observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan selama penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru mata pelajaran Alquran Hadis dalam menggunakan strategi *card sort* sudah baik. Walaupun masih perlu sedikit tambahan-tambahan untuk menyempurnakan strategi yang diterapkan. Beliau sudah pas dalam menempatkan strategi dengan tujuan pembelajaran, dan beliau juga sudah mampu menyesuaikan bagaimana keadaan anak didik dan waktu yang tersedia sehingga memungkinkan untuk menerapkan strategi *card sort*.

Berikut rincian tentang kemampuan guru dalam keberhasilan seorang guru melaksanakan strategi *card sort* meliputi faktor guru, waktu yang tersedia, tujuan pembelajaran, strategi yang digunakan, anak didik dan ketersediaan alat.

1) Faktor Guru

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di tempat penelitian, faktor guru dalam kaitannya meningkatkan motivasi belajar anak didik sangatlah penting. Termasuk di dalamnya tentang latar belakang pendidikan guru tersebut. Memang kalau dilihat dari latar belakang pendidikan beliau, beliau hanyalah lulusan Madrasah Aliyah, namun walaupun demikian pengalaman beliau sangatlah luar biasa, beliau mengajar sejak tahun 1985–sekarang. Dengan pengalaman mengajar yang cukup lama, otomatis banyak pengalaman-pengalaman yang bisa dijadikan pedoman dalam mengajar di kelas, baik yang

bersifat teknis maupun praktis, dan juga pastinya pelatihan yang beliau ikuti juga lumayan banyak sehingga meningkatkan keterampilan beliau dalam mengajar.

2) Waktu yang Tersedia

Sesuai dengan wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, manajemen waktu juga termasuk hal yang penting yang mempengaruhi pelaksanaan strategi *card sort*. Tersedia atau tidaknya waktu yang diperlukan juga mempengaruhi terhadap sukses tidaknya strategi yang akan diterapkan terhadap pembelajaran. Semakin sempit waktu yang tersedia, semakin kecil pula kesempatan berhasilnya strategi. Apalagi strategi *card sort* relatif membutuhkan waktu yang lama untuk membuat tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Sedangkan yang dilakukan oleh guru dalam penyesuaian waktu dan strategi yang digunakan sudah baik, karena beliau juga ikut mempertimbangkan waktu sebagai kesuksesan strategi yang akan dilaksanakan.

3) Strategi yang Digunakan

Semua strategi pada hakikatnya baik, namun jika penempatannya salah akan membuat strategi itu gagal untuk diterapkan. Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan Bapak Kurmansyah selaku guru mata pelajaran Alquran Hadis kelas VIII A, beliau mampu menerapkan strategi yang tepat pada materi yang tepat. Jadi proses pembelajaran bisa menjadi lebih menarik dan motivasi anak didik bisa jadi lebih meningkat dengan masuknya berbagai macam strategi yang bisa dilakukan.

4) Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan, kepala madrasah menjelaskan bahwa strategi yang digunakan dalam mengajar harus sesuai materi yang diajarkan dengan tujuan pembelajarannya. Kalau materinya

atau tujuannya tidak sesuai dengan strategi yang akan dilakukan, maka yang terjadi adalah kebingungan dalam penerapannya. Berdasarkan yang penulis amati, guru yang penulis teliti ini sudah baik dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran atau materi yang akan diajarkan.

5) Anak Didik

Sebagai subjek dan objek pembelajaran, anak didik berperan banyak terhadap keberhasilan sebuah pembelajaran, pembelajaran dapat dinilai berhasil apabila anak didiknya berhasil. Dalam artian pesan yang disampaikan dalam proses pembelajaran terkirim, dengan meningkatkan motivasi belajar anak didik, maka semakin cepat pula tujuan pembelajaran tercapai. Strategi *card sort* terbilang sukses dalam meningkatkan motivasi belajar anak didik dalam penyampaian materi pada mata pelajaran Alquran Hadis yang memiliki sub bahasan yang banyak.

6) Ketersediaan Alat

Alat dalam penerapan strategi *card sort* tidaklah ribet, cukup simpel dan relatif murah. Tidak memerlukan banyak biaya yang bisa membuat *kantong kering*. Alat yang diperlukan di sini hanyalah kertas (bisa menggunakan kertas bekas yang masih bisa dipakai), alat tulis (pulpen, pensil atau spidol), alat pemotong kertas (gunting, *cutter*, dsb.). Jadi dalam strategi ini alat untuk mendukung terlaksananya strategi *card sort* sangat mudah untuk didapat.